

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa berperan penting dalam dunia pendidikan, yaitu pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik di sekolah khususnya saat menyampaikan materi bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK/MA adalah menulis. Keterampilan berbahasa ini merupakan keterampilan pada tingkatan paling tinggi sehingga membutuhkan kemampuan dan ketekunan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pada kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4).

Pada kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan hal ini, ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi. Maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakan dengan jelas. Kejelasan ini

bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat Morsey (dalam Tarigan, 2008:4)

Keterampilan menulis memiliki beberapa aspek kebahasaan, di antaranya, penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan model karangan. Aspek kebahasaan keterampilan menulis tersebut, salah satunya adalah pengembangan model karangan dalam bentuk cerpen. Keterampilan menulis cerpen dengan mengembangkan ide dari kehidupan sendiri yang pernah dialami, menjadi sebuah cerpen yang menarik untuk disampaikan kepada pembaca.

Pada standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa SMK kelas XI semester 1, tepatnya KD 4.9 yaitu mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen. Siswa diharapkan mampu membangun atau mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur dan kaidah yang berlaku. Praktik pembelajaran keterampilan menulis cerpen tidak lepas dari kemampuan siswa dalam menentukan topik, kemudian menyusun menjadi sebuah karangan cerpen yang menarik dengan ejaan yang tepat. Selain itu, dalam hal menuangkan ide, mengembangkan ide, dan dalam penggunaan kaidah penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar (EYD). Pada keterampilan menulis cerpen ini, siswa tidak hanya sekedar menulis karangan, tetapi meramu karangan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar Joyce (dalam Suryaman, 2012: 96).

Adanya model pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berkembang, lebih aktif dalam KBM, baik secara individual maupun kelompok, dan mampu mengorganisasikan berbagai konsep serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi, disamping pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran efektif untuk mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen adalah model sinektik. Penggunaan model pembelajaran ini, tidak sekadar melatih siswa menulis cerpen, tetapi model pengajaran sinektik memberikan daya imajinasi siswa terhadap pengalaman yang dialami untuk memudahkan mereka menyusun karangan tersebut. Model sinektik mengajak siswa berpikir kreatif dan menggunakan imajinasi mereka sehingga diharapkan hasil karya menulis lebih kreatif dan berkualitas.

Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis sehingga siswa sulit menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Model sinektik berlaku bagi semua siswa karena ada sebagian siswa yang mundur dalam aktivitas pembelajaran karena takut mengambil risiko salah. Selain itu, ada

sebagian siswa yang unggul dalam bidang akademiknya dan merasa nyaman dengan respon-respon yang diyakininya benar, tetapi enggan untuk berpartisipasi.

Model ini mengajak siswa agar berperan aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran karena pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa masih belum cukup untuk mengefektifkan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerpen. Adanya model sinektik ini, siswa dikondisikan agar lebih termotivasi dalam aktivitas pembelajaran menulis cerpen dengan cara mengeksplorasi analogi-analogi serta menuliskan karakterisasi pengalamannya. Oleh karena itu, penelitian ini akan melihat pengaruh model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen oleh siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melakukan observasi pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Prayatna 1 Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih rendah. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen. Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu kiranya peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai model pembelajaran sinektik pada kemampuan menulis cerpen. Tajuk dari penelitian tersebut adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.”** Dengan adanya penelitian tersebut, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model sinektik.

Hal tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan Indah Pertiwi pada tahun 2008 mengenai *“Kemampuan Apresiasi Puisi”*. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa model sinektik dapat menuntun siswa untuk lebih memaknai puisi (apresiasi puisi). Melalui proses berpikir yang sesuai dengan tingkatan usia dan lingkungannya memang benar terbentuk dalam diri siswa kelas XI IPS I SMA N 2 Temanggung. Melalui penerapan model sinektik dalam pembelajaran apresiasi puisi siswa juga menjadi memiliki daya pengamatan yang peka dan kritis terhadap lingkungannya melalui media puisi.

Dari penelitian yang telah dilakukan tersebut juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan apresiasi puisi siswa setelah dilakukan tindakan sampai dengan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata siswa dalam kegiatan apresiasi puisi sebesar 57,5. Kemudian setelah dilakukan tindakan sampai dengan siklus II sebanyak empat kali tindakan nilai rerata siswa menjadi 78,09. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan apresiasi puisi siswa kelas XI IPS I meningkat sebesar 36,52.

Selain itu, Novia Dwi Tranwati tahun 2009 mengenai *“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Pengalaman Pribadi Melalui Media*

Angka". Dari penelitian tersebut diketahui terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Dian Kartika berdasarkan pengalaman pribadi melalui media angka setelah dilakukan tindakan sampai siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,70% dan mengalami peningkatan sebesar 8,97% setelah menggunakan media angka juga terjadi perubahan tingkah laku siswa. Siswa sebelumnya kurang antusias jadi lebih termotivasi terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian sama-sama menggunakan model pembelajaran sinektik pada pengajaran. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah variabel yang diukur. Dalam penelitian tersebut model pembelajaran sinektik diterapkan untuk pembelajaran apresiasi puisi dan menulis teks dekripsi, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan model pembelajaran sinektik diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaan yang lain adalah pada tempat dan objek penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen
2. siswa sulit menuangkan idenya dalam bentuk tulisan
3. kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan tidak maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian dibatasi pada permasalahan pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik?
2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan yang menggunakan model pembelajaran sinektik?
3. Apakah ada pengaruh model sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik.
2. Mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan yang menggunakan model pembelajaran sinektik.

3. Medeskripsikan apakah ada pengaruh model sinektik terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi agar selalu belajar dan mengembangkan kemampuan menulis mereka.
- c. Bagi guru, khususnya guru di bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk selalu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran sinektik.

- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan/ pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY